

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sokanandi Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2009. Kelurahan Sokanandi adalah salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Luas wilayah 215,735 Ha. Terdiri dari 28 RT dan 6 RW. Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh di Kelurahan Sokanandi pada bulan Agustus 2009, jumlah penduduk sebanyak 5580 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 2840 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2740 jiwa.

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

1). Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi responden menurut Umur ibu di Kelurahan Sokanandi tahun 2009

No	Karakteristik umur Responden (th)	Frekuensi	%
1	< dari 20 tahun	3	7,1
2.	20 – 30 tahun	28	66,7
3.	Lebih dari 30 tahun	11	26,20
Total Responden		42	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 42 responden terdapat 66,7% berusia 20 sampai 30 tahun, sedangkan umur > 35 tahun sebesar 14,3% dan umur < 20 tahun sebesar 7,1%

2). Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan ibu di Kelurahan Sokanandi tahun 2009

NO	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak sekolah	0	0
2	SD	12	28,6
3	SMP	16	38,1
4	SMA	8	19,0
5	PT/Akademik	6	14,3
Total		42	100,0

Sumber : Data primer tahun 2009

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 16 responden (38,14%), berpendidikan SD sebanyak 12 responden (28,6%), berpendidikan SMA sebanyak 8 responden (19,0%), dan yang berpendidikan PT/Akademik sebanyak 6 responden (14,3%).

3). Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan ibu di Kelurahan Sokanandi tahun 2009

No	Pekerjaan	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	PNS	3	11,9
2.	Dagang	8	19,0
3.	Buruh	3	7,1
4..	Ibu rumah tangga	26	61,9
Total		42	100,0

Sumber : Data primer, 2009

4). Jumlah anak

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jumlah anak di Kelurahan Sokanandi tahun 2009

No	Jumlah anak	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	1 – 2	32	76,20
2.	> 2	10	23,80
Total		42	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Dari table diatas dapat dilihat bahwa rata- rata sebagian besar responden mempunyai jumlah anak 1 sampai 2 orang anak sejumlah 32 responden (76,20%), sedangkan yang memiliki anak lebih dari 2 anak sebanyak 10 responden (23,80%).

b. Tingkat Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden menurut Tingkat pengetahuan ibu di Kelurahan Sokanandi tahun 2009

No	Pengetahuan	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Tinggi	14	33,3
2.	Sedang	23	54,8
3.	Kurang	5	11,90
Total		42	100,0

Sumber : Data primer 2009

Berdasarkan table diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden pengetahuannya sedang sebanyak 23 responden (54,8%), dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya tinggi hanya sebesar 14 responden (33,3%) dan yang pengetahuannya kurang sebesar 5 responden (11,9%)

c. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sokanandi tahun 2009

No	ASI Eksklusif	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Eksklusif	16	38,1
2.	Tidak Eksklusif	26	61,9
	Total	42	100,0

Sumber : Data primer, 2009

Dari table diatas bias dilihat bahwa jumlah responden yang memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 16 responden (38,1%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 26 responden (61,9%).

2. Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sokanandi

Perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif				
		Eksklusif	Tidak Eksklusif	Total
Pengetahuan	Tinggi	14 (100,0%)	0 (0%)	14 (100,0%)
	Sedang	2 (8,7%)	21 (91,3%)	23 (100,0%)
	Rendah	0 (0%)	5 (100,0%)	5 (100,0%)
Total		16 (38,1%)	26 (61,9%)	42 (100,0)

Sumber : Data primer 2009

Hasil *crosstabel* menunjukkan bahwa dari 42 responden yang pengetahuannya tinggi 14 responden (100%) semuanya memberikan ASI Eksklusif, sedangkan 23 responden yang pengetahuannya sedang terdapat (8,7%) yang memberikan ASI Eksklusif dan tidak ada responden yang pengetahuannya rendah yang memberikan ASI Eksklusif.

Hasil uji *Chi-Square* didapat nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Dengan nilai $\chi^2 = 34,257$, maka dapat dikatakan bahwa kemungkinan responden dengan pengetahuan tinggi akan memberikan ASI Eksklusifnya lebih besar 34,257 kali dari pada ibu yang berpengetahuan sedang dan kurang. Selain itu juga didapat nilai koefisien kontigensi sebesar 0,623. Ini berarti hubungan antar pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif adakah kuat.

B. Pembahasan

Penelitian analitik korelasional dengan rancangan *cross sectional*, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu saat (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari korelasi antara dua variable yaitu hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sokanandi Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2009.

Dari analisa data sebagai hasil penelitian dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar rata-rata responden berumur 20 – 30 Tahun sejumlah 28 responden (66,7%), sedangkan responden yang berumur lebih dari 30 tahun sejumlah 11 responden (26,20%) dan yang berumur kurang dari 20 tahun sejumlah 3 responden (7,1%). Menurut Sukanto (2002), Pengetahuan diperoleh dari informasi baik lisan maupun tertulis serta pengalaman seseorang. Dengan umur yang masih muda sehingga pengalaman dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif kurana akhirnya dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif.

b. Tingkat pendidikan

Sebagian besar responden berpendidikan dasar atau rendah (lulus SD dan SMP sebesar 64,29%), disbanding yang pendidikan menengah dan tinggi hanya (35,71%). Hal ini dimungkinkan karena lokasi penelitian adalah daerah pedesaan sehingga sebagian besar belum mementingkan pendidikan formal. Dengan tingkat pendidikan responden, akan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya khususnya dalam menangkap suatu perubahan dan dan dalam kemampuannya menyerap informasi

yang dia terima. Latar belakang responden juga akan mempengaruhi cara dan sikapnya dalam melihat masalah yang dihadapi sehingga dapat diasumsi bahwa tingkat pendidikan yang memadai atau semakin tinggi pendidikannya merupakan salah satu factor yang mendukung perilaku yang lebih baik. Pendidikan akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengetahuan, maka semakin tinggi pendidikannya maka semakin mudah dalam menerima pesan-pesan kesehatan.

Pendidikan merupakan proses belajar yang menghasilkan perubahan pada diri individu, kelompok dan masyarakat. Konsep dasar pendidikan merupakan suatu proses belajar, yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang. Kegiatan belajar dapat dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat mengerjakan sesuatu menjadi dapat mengerjakannya (Notoatmojo, 2001).

c. Status pekerjaan

Sebagian besar responden tidak bekerja (73,80%). Hal ini dipengaruhi oleh social budaya setempat bahwa laki-laki sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah, sementara perempuan lebih banyak tinggal dirumah sebagai ibu rumah tangga.

Dilokasi penelitian ibu yang tidak bekerja seharusnya punya banyak waktu untuk memberikan ASI secara Eksklusif tetapi pada kenyataanya banyak ibu yang tidak bias memberikan ASI secara Eksklusif. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu muda masih tinggal serumah dengan orang tua atau saudara yang seringkali memberikan pengaruh yang kurang mendukung ibu untuk tetap memberikan ASI secara Eksklusif. Bagi ibu yang bekerja merasa tidak punya waktu untuk menyusui secara Eksklusif karena harus pergi bekerja sehingga mengganti ASI dengan Susu formula atau makanan pengganti lainnya, dan juga tidak adanya sarana untuk menyimpan ASI di tempat kerja. Hal ini sesuai dengan teori dari Depkes (2002) yang menyatakan bahwa ibu kembali bekerja setelah cuti bersalin yang hanya 2 bulan sehingga menyebabkan penggunaan susu formula secara dini. Untuk itu diperlukan informasi yang benar mengenai cara menyusui secara Eksklusif bagi ibu yang bekerja.

Menurut Utami Roesli (2005) meskipun kehebatan ASI tak tertandingi oleh susu formula, banyak kendala yang dihadapi para ibu. Beberapa kendala yang patut dipahami seperti kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan perilaku menyusui yang kurang mendukung misalnya membuang kolostrum, kurangnya percaya diri dari ibu yang merasa bayinya rewel terus berarti bayinya belum kenyang dan perlu diberi makan sehingga bayi mudah tertidur karena sudah kenyang.

Kendala ini nyata di lingkungan kita. Ibu yang bekerja mempunyai persoalan tersendiri untuk memberikan ASI kepada bayinya, misalnya mengalami payudara bengkak karena payudara penuh. Sebenarnya hal ini bias diatasi bila ibu yang bekerja mengetahui cara pemerahan ASI dan disimpan dalam botol kemudian dimasukan didinginkan ke dalam *freezer* sehingga ASI tidak mudah rusak.

d. Jumlah anak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai jumlah anak 1 orang anak sehingga belum banyak pengalaman dalam memberikan ASI, dan banyak pula perawatan bayi yang dilakukan oleh orang tua sehingga dapat memberi pengaruh yang kurang mendukung pemberian ASI Eksklusif.

e. Tingkat Pengetahuan

Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang sejumlah 23 responden (54,8%) disbanding yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sejumlah 16 responden (23,80%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 5 responden (11,9%). Menurut Notoatmojo (2002) factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya adalah pendidikan formal dan non formal. Namun demikian tidak sepenuhnya pengetahuan di dapat dari pendidikan formal tetapi bias didapat dari membaca, berinteraksi

dengan orang lain melalui media elektronik, majalah, melalui penyuluhan dan sebagainya.

f. Pemberian ASI Eksklusif

Dari 42 responden hanya 16 (38,1%) responden yang memberikan ASI Eksklusif sedangkan 26 (61,9%) responden tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Hal ini membuktikan bahwa ibu-ibu belum menyadari betul bahwa ASI Eksklusif sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi. Sesungguhnya dia tau bahwa kelebihan ASI tidak bias ditandingi oleh susu formula. Disisi lain ibu menuntut adanya dukungan atas kepedulian pada dirinya sebagai wanita tetapi yang terjadi justru melakukan ketidakpedulian terhadap bayinya yaitu semakin enggan menyusui dan menggantinya dengan susu formula atau member makanan pendamping ASI.

2. Analisa Bivariat

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif

Dari analisa data didapatkan $p = 0,000 (< 0,05)$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Terbukti dengan tingkat pengetahuan yang tinggi sejumlah 14 responden semuanya (100%) memberikan ASI secara Eksklusif. Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan

dengan pemberian ASI Eksklusif, dimana dengan pengetahuan semakin semakin tinggi akan semakin besar kemungkinan ibu memberikan ASI secara Eksklusif. Selama proses penelitian dapat diketahui bahwa ibu-ibu menghentikan pemberian ASI atau memberikan makanan pendamping ASI karena tidak mengetahui dan tidak yakin bahwa ASI saja cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi sampai umur 6 bulan, mereka takut bila tidak diberi makanan tambahan atau makanan pendamping ASI anaknya akan kurang gizi.

Menurut Notoatmojo (2002) tingkat pengetahuan yang rendah dapat menimbulkan keterbatasan perilaku hidup sehat. Penelitian Ridwan Amirudin (2004) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI. Penelitian Asrinah (2005) juga memberikan hasil yang sama, terdapat pengetahuan ibu yang tinggi sebanyak 100% pada ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian diperoleh informasi dari responden bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Menurut Sarwono (2003) mengemukakan bahwa pengetahuan lebih bersifat pengenalan terhadap suatu benda atau hal secara objektif. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang diperoleh dari berbagai sumber seperti media masa, media elektronik, buku, tenaga

kesehatan, orang tua atau saudara dan sebagainya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh apa yang diyakini, keyakinan terhadap suatu hal misalnya menunggu ASI keluar bayi diberi madu supaya bayi tidak lapar.

Menurut Notoatmojo (2003) mengatakan pengetahuan juga dapat dibentuk melalui keyakinan tertentu, sehingga masyarakat bersikap sesuai dengan keyakinan tersebut. Oleh karena itu pengetahuan masyarakat menjadi salah satu factor yang menentukan sikap dan perilaku seseorang. Jika ibu mempunyai pengetahuan dan perilaku yang baik terhadap ASI Eksklusif akan menimbulkan kemauan untuk memberikan ASI secara Eksklusif. Untuk mendapatkan respon yang baik, responden harus mempunyai pengetahuan yang baik pula. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI. Hal ini sesuai dengan pendapat Rogers (1974) yang mengungkapkan bahwa seseorang akan mengadopsi perilaku baru melalui beberapa tahap mulai dari kesadaran, ketertarikan, penilaian, mencoba sampai pada akhirnya mengadopsi perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Penerimaan perilaku baru bila disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku akan berlangsung lama.

C. Keterbatasan

- a. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sehingga hasil yang didapat adalah berdasarkan apa yang dituliskan responden sebagai jawaban dan tidak diketahui kebenarannya berdasarkan realita, apakah yang ditulis responden sesuai dengan kenyataan.
- b. Penelitian ini hanya menyatakan hubungan antara tingkat pengetahuan antar variable bebas dengan variable terikat tetapi belum melakukan control hubungan antar variable bebas.
- c. Penelitian hanya menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.